

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Bank” sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat umum, baik itu di pedesaan maupun di perkotaan. Menyebut kata “Bank” bagi masyarakat umum pasti berhubungan dengan uang, hal tersebut memang benar mengingat pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang keuangan.

UU RI Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” Seiring berkembangnya zaman, dunia perbankan semakin berkembang dan tidak hanya Bank Konvensional tetapi ada pula Bank Syariah. Kehadiran Bank Syariah di antara Bank Konvensional membuat beri warna baru di dunia perbankan dengan sistem kerja menurut ketentuan Islam menjadi daya tarik tersendiri bagi umat Islam yang menginginkan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba.

Bank Syariah pertama yang beroperasi di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu sejak Tahun 1992. Namun, secara resmi Bank Syariah diatur amandemennya UU No. 7 Tahun 1992 dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. untuk menjalankan kegiatannya bank syariah mempunyai beberapa prinsip syariah, prinsip syariah adalah “aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk

menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pemilik bank oleh pihak lain (*ijarah wa' iqtina*)”.

Bank dapat di nilai kinerjanya melalui laporan keuangan dari bank tersebut dengan tujuan utama laporan tersebut adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu bank dan kinerja tersebut dapat diukur dengan profitabilitas. Dimana profitabilitas tersebut dapat menunjukkan tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh suatu bank dalam periode tertentu.

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA sendiri merupakan salah satu dari rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. bank dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila mengalami peningkatan setiap Tahunnya karena semakin tinggi ROA maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Tabel 1.1 dibawah ini, tidak semua Bank Umum Syariah Devisa mengalami kenaikan ROA disetiap Tahunnya. Berikut adalah data posisi ROA Bank Umum Syariah Devisa Tahun 2014 (TW I) – 2019 (TW II) :

Tabel 1.1
 POSISI KEUANGAN *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SYARIAH
 DEVISA
 TAHUN 2014 (TW I) – 2019 (TW II)

Nama Bank	2014	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	2019	tren	Rata-rata tren
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
BANK MEGA SYARIAH	1,18	-1,21	-2,39	4,48	5,69	1,82	-2,66	0,91	-0,91	0,65	-0,26	-0,11
BANK MUAMALAT INDONESIA	1,44	0,62	-0,82	0,25	-0,37	0,12	-0,13	0,15	0,03	0,02	-0,13	-0,28
BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	1,45	1,56	0,11	0,37	-1,19	0,80	0,43	0,26	-0,54	0,15	-0,11	-0,26
BANK BNI SYARIAH	1,22	1,20	-0,02	1,65	0,45	1,40	-0,25	1,35	-0,05	1,97	0,62	0,15
BANK BRI SYARIAH	0,46	0,53	0,07	0,99	-0,46	0,65	-0,34	0,86	0,21	0,32	-0,54	-0,03
BANK SYARIAH MANDIRI	1,77	0,81	-1,0	0,56	-0,25	0,60	0,04	0,79	0,19	1,50	0,71	-0,05
Rata-rata	1,25	0,59	-0,67	1,38	0,80	0,90	-0,49	0,72	-0,18	0,77	0,05	-0,10

Sumber :Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa rata-rata tren ROA pada Bank Umum Syariah Devisa pada periode TW II Tahun 2014 sampai dengan TW II 2019 memiliki rata-rata tren yang negatif. Dapat dilihat pada tabel 1.1 ada lima bank yang bertren negatif yaitu Bank Mega Syariah -0,11%, Bank Muamalat Indonesia -0,28%, Bank Panin Dubai Syariah Tbk -0,26%, Bank BRI Syariah -0,03 dan Bank Syariah Mandiri -0,05%. Hanya ada satu tren positif yaitu Bank BNI Syariah 0,15.

Data tersebut masih menunjukkan bahwa terdapat masalah pada ROA Bank Umum Syariah Devisa sehingga dapat diangkat sebagai kasus penelitian tentang ROA pada Bank Umum Syariah Devisa dan faktor yang mempengaruhi. ROA disini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang disebut kinerja keuangan bank yang mencakup aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan solvabilitas.

Likuiditas sendiri adalah “gambaran tentang bank syariah memenuhi kewajiban jangka pendeknya” (Muhamad, 2014:256). Likuiditas bisa diukur dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). FDR

digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan, rasio ini berpengaruh positif terhadap ROA apabila terjadi peningkatan pada FDR maka pembiayaan yang diberikan oleh bank memiliki persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga, lalu pendapatan bagi hasil akan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan bagi hasil dari dana pihak ketiga sehingga meningkatkan laba bank dan ROA akan ikut meningkat. Sedangkan IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. Apabila IPR meningkat maka penempatan pada surat berharga lebih tinggi dibandingkan biayanya, sehingga pendapatan bank meningkat dan akan berpengaruh positif terhadap ROA.

“Kualitas aset adalah untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut” (Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), dan Aset Produktif Bermasalah (APB). NPF sendiri adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan berpengaruh negatif bagi ROA apabila terjadi peningkatan terhadap NPF maka jumlah pembiayaan bermasalah dari pada peningkatan total biaya yang disalurkan oleh bank akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan dari pada peningkatan pendapatan sehingga laba yang di terima bank akan mengalami penurunan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

APB digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya. Apabila APB mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pada aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan total aset produktif. Akibatnya peningkatan biaya akan menjadi lebih besar dibanding pendapatan sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan mengalami penurunan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitifitas pasar adalah “kemampuan bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk melindungi bank tersebut dari suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, 2013:485). Untuk mengukur sensitivitas pasar bisa menggunakan rasio keuangan yaitu Posisi Devisa Neto (PDN).

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN bisa memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, dikatakan berpengaruh positif apabila persentase pendapatan valas lebih tinggi dibanding persentase pembiayaan valas dan apabila terjadi kondisi ini maka nilai tukar akan meningkat akibatnya laba yang diterima bank juga akan meningkat dan akan memberi persentase yang positif bagi ROA. Sebaliknya, apabila persentase pembiayaan terhadap valas meningkat maka pendapatan valas akan menurun sehingga berpengaruh terhadap pendapatan suatu bank dan akibatnya ROA menjadi negatif.

Efisiensi bank adalah “tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya” (Muhamad, 2016:253). Untuk melihat efisien tidaknya suatu bank dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya dapat

menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan Rasio Aset yang dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA). REO digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola biaya operasional yang memberikan pendapatan operasional, apabila terjadi peningkatan terhadap biaya operasional maka pendapatan operasional akan menurun sehingga pendapatan suatu bank juga akan menurun dan akibatnya ROA akan menjadi negatif, sedangkan IGA adalah rasio untuk mengukur besarnya aset pada suatu bank, apabila aset produktif meningkat maka akan menambah pendapatan pada bank dan apabila pendapatan meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap ROA.

Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai segala kegiatannya. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR). Rasio ini memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan pada aset tetap dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal. Akibatnya, alokasi dana untuk aset produktif akan menurun sehingga pendapatan bank juga akan ikut menurun dan memberi dampak negatif terhadap ROA.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang bisa dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
2. Apakah FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
4. Apakah NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
7. Apakah REO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
8. Apakah IGA secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
9. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
10. Rasio manakah diantara FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
2. Mengetahui FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. Mengetahui IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
4. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. Mengetahui APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. Mengetahui PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. Mengetahui REO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
8. Mengetahui IGA secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
9. Mengetahui diantara rasio FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi pihak perbankan dalam menjalankan kinerjanya untuk meningkatkan profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis agar memiliki pengetahuan tentang teori-teori tentang rasio-rasio yang mempengaruhi ROA dan kinerja keuangan khususnya Bank Umum Syariah Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk refrensi bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang ingin menulis skripsi dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini dijelaskan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

